

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Spider Web Berbasis Kearifan Lokal secara empiris terbukti efektif dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik di sekolah alam, dengan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, pengembangan produk penelitian ini telah menghasilkan Model Spider Web berbasis kearifan lokal sebagai sebuah inovasi pedagogis yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang kontekstual dengan lingkungan belajar mereka. Melalui kolaborasi antara guru, peserta didik, dan lingkungan alam, model ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan transformatif, memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara konseptual sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, model ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan berbasis lingkungan dan kearifan lokal, serta menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan abad ke-21.
2. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa *Model Spider Web* berbasis kearifan lokal memperoleh tingkat kelayakan yang

sangat tinggi, dengan skor rata-rata berkisar antara 92,5% hingga 100% pada aspek model pembelajaran, buku model, modul ajar, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Capaian ini menegaskan bahwa model ini telah memenuhi standar pedagogis yang ketat serta dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran berbasis HOTS.

3. Pengujian keterlaksanaan model di kelas menunjukkan bahwa sintaks pembelajaran terlaksana dengan baik, dengan persentase keterlaksanaan mencapai 87,5% untuk sintaks pembelajaran, 90% untuk sistem sosial, 85% untuk prinsip reaksi, dan 80% untuk dampak pembelajaran. Hasil ini mencerminkan bahwa model ini memiliki tingkat kesiapan implementasi yang sangat tinggi dan dapat diadaptasi dengan baik dalam berbagai konteks pendidikan berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Sehingga disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran spider webb berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan aras tinggi (higher order thinking skills) dinyatakan praktis untuk di gunakan pada peserta didik di Sekolah Alam

4. Hasil analisis terhadap angket respon menunjukkan bahwa model ini memperoleh apresiasi yang sangat positif dari para praktisi dan peserta didik, dengan tingkat kepuasan berkisar antara 97,5% hingga 100%. Respon positif ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan interaktif. Implementasi model ini berhasil mengintegrasikan sintaks

berbasis kearifan lokal dengan nilai-nilai budaya yang memperkaya proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan evaluatif peserta didik, dengan rata-rata capaian HOTS mencapai 85%. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil uji pretes dan postes yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam pemahaman konsep dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik setelah menerapkan model ini. Sehingga disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran spider webb berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan aras tinggi (higher order thinking skills) Efektif digunakan pada peserta didik di Sekolah Alam

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan fokus pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*, HOTS) di Sekolah Alam. Model *Spider Web* yang dikembangkan tidak hanya memperkaya kajian teoretis terkait pembelajaran kontekstual yang berlandaskan budaya lokal, tetapi juga menawarkan inovasi praktis dalam penerapan model pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Implikasi penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis, yang dapat berdampak pada pembelajaran di sekolah dan kebijakan pendidikan yang lebih luas.

1. Implikasi Teoritis

- Penelitian ini memperkaya literatur tentang pembelajaran kontekstual, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTs) dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Model *Spider Web* yang dikembangkan membuktikan bahwa kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai latar budaya, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan teori pembelajaran kontekstual, terutama terkait bagaimana unsur-unsur lokal dapat berperan penting dalam pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.
- Penelitian ini memberikan model teoretis baru yang memadukan unsur kearifan lokal dengan pengembangan HOTs dalam setting pendidikan formal. Penemuan ini berkontribusi pada teori pengembangan kurikulum yang menekankan pentingnya konteks budaya lokal sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran. Model *Spider Web* ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model yang serupa di berbagai konteks budaya lainnya.
- Penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai validitas dan efektivitas model pembelajaran interaktif yang berbasis lingkungan, dengan hasil yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Secara teoretis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks dapat memberikan dampak

positif terhadap perkembangan kognitif peserta didik, khususnya di bidang HOTS.

2. Implikasi Praktis

- Model *Spider Web* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan secara lebih luas, tidak hanya di Sekolah Alam, tetapi juga di sekolah umum dengan karakteristik serupa. Model ini dapat menjadi alat yang efektif bagi guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, baik melalui kegiatan belajar mengajar yang berbasis proyek maupun melalui pendekatan interaktif yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- Penelitian ini memberikan contoh konkret bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum dan strategi pembelajaran. Guru dapat mengadaptasi model ini dengan menggunakan elemen kearifan lokal yang relevan dengan lingkungan sekitar sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dalam hal ini, model *Spider Web* dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis konteks budaya lokal.
- Model pembelajaran ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dalam hal pengembangan kompetensi profesional. Melalui penerapan model ini, guru didorong untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan berfokus pada pengembangan HOTS. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam penerapan model ini juga dapat membantu guru

meningkatkan kemampuan mereka dalam mendesain dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

- Model *Spider Web* berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi praktis dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berpusat di ruang kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan alam sebagai sumber utama. Hal ini memberikan peluang bagi sekolah, khususnya Sekolah Alam, untuk memanfaatkan potensi alam sekitar sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Sekolah dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan melibatkan komunitas setempat dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut serta implementasi model pembelajaran *Spider Web* berbasis kearifan lokal:

1. Mengingat penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Alam, disarankan agar penelitian serupa dilakukan di sekolah-sekolah dengan karakteristik berbeda, seperti sekolah umum di perkotaan atau pedesaan, untuk menguji validitas eksternal model ini. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang efektivitas model di berbagai konteks pendidikan.
2. Disarankan agar guru-guru yang menerapkan model ini mendapatkan pelatihan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan pemahaman mendalam tentang

kearifan lokal dan metode untuk meningkatkan HOTS. Pelatihan intensif akan memperkuat kapasitas guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini secara efektif dan konsisten di dalam kelas.

3. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan metakognitif dari HOTS. Pendekatan yang lebih komprehensif ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak model terhadap perkembangan peserta didik secara keseluruhan.
4. Penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran ini dalam jangka waktu yang lebih lama. Pengamatan dan pengukuran dalam rentang waktu yang lebih panjang akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi maupun dalam aspek sosial dan emosional.
5. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, disarankan agar model ini dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis digital. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif atau multimedia dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas model ini, serta mempermudah adaptasinya di berbagai lingkungan pendidikan.